

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Anak adalah asset paling berharga bagi suatu bangsa. Anak merupakan penerus masa depan bagi bangsa. Disisi lain, bagi orang tua, anak adalah harta yang paling berharga. Anak menjadi harapan setiap orang tua yang kelak dapat berguna dan mencapai kesuksesan. Mendidik anak untuk mencapai kesuksesan tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah bagi orang tua, perlu adanya perhatian khusus bagi pengajaran yang diterima seorang anak dalam masa tumbuh dan berkembangnya. Banyak hal yang mempengaruhi kesuksesan seorang anak dalam tumbuh dan berkembang, salah satunya adalah asuhan orang tua sejak anak berusia dini dan juga pendidikan anak nantinya sesuai dengan tahap usia anak.

Asuhan dari orang tua dan juga pendidikan awal merupakan faktor penting bagi perkembangan anak usia dini. Pada masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) bagi seorang anak, dimana orang tua dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan. Pada usia 0-6 tahun, anak mengalami perkembangan kecerdasan yang pesat. Dalam periode usia ini, merupakan masa peka bagi anak. Masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, konsep diri, disiplin, kemandirian, dan lain-lain.

Pada tahap ini anak cenderung merekam secara permanen kedalam memori anak dan dijadikan acuan bagi anak dalam berperilaku dan bertindak pada masa berikutnya. Asuhan dan pendidikan yang sesuai akan memberikan dampak positif bagi anak-anak dalam masa perkembangannya. Disamping itu asuhan dan pendidikan yang tepat dapat membantu anak dalam menggali kemampuan yang mereka miliki sehingga

didalam pertumbuhannya anak dapat mengembangkan kemampuan tersebut untuk kemajuan pribadi masing-masing.

Untuk itu, anak usia dini memang memerlukan pendampingan/pendidikan penuh dari orang tua maupun dari lembaga pendidikan anak usia dini agar anak usia dini memiliki acuan dalam tumbuh dan kembang. Perlu adanya perhatian penuh, khususnya dari orang tua yang memiliki anak pada masa usia dini. Peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak untuk masa depannya. Terkadang orang tua memandang anak pada usia dini tidak memerlukan adanya pendampingan khusus maupun pendidikan awal. Padahal dengan adanya pendidikan sejak dini, anak dibentuk untuk menjadi lebih kuat dan mandiri dalam menjalani perkembangan hidupnya. Perlakuan orang tua akan asuhan dan pendidikan awal untuk anak usia dini berbeda antara yang tinggal di kota dengan di desa. Orang tua yang tinggal di kota lebih banyak menemukan permasalahan dalam mengasuh anak.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada kota-kota berkembang adalah kebutuhan hidup yang terus meningkat demi mempertahankan eksistensi dan menunjang keberlangsungan hidup. Hal ini yang menyebabkan banyak pasangan, khususnya pasangan muda, yang keduanya bekerja keras untuk memperoleh penghasilan lebih sehingga rela mengorbankan lebih banyak waktu diluar rumah dibandingkan dengan waktu bersama anak mereka. Seorang anak yang orangtuanya sibuk bekerja akan merasa terbuang dan dari sisi psikologis anak tersebut kurang perhatian dari kedua orangtuanya.

Beberapa orang tua memilih untuk menyerahkan pengasuhan dan pendidikan dasar anak sehari-harinya kepada pengasuh atau *baby sitter*, pembantu rumah tangga atau sanak saudara yang tidak memberikan asuhan dan pendidikan secara efektif. Hal ini menimbulkan banyak efek negatif di sisi seorang anak yang tidak diasuh secara intensif oleh orang tuanya, sebagai contoh seorang anak belum dapat berbicara melebihi umur yang semestinya karena tidak mau berkomunikasi dengan pembantunya ataupun

seorang anak belum mengenal benda-benda disekitarnya dan lain sebagainya. Biasanya penanganan mereka hanya berdasarkan lahiriah saja tanpa memperhatikan perkembangan psikologis anak. Anak pun merasa kehilangan hubungan batin dengan orang tua sehingga dapat memunculkan ketidakharmonisan antara anak dengan orang tua dimasa anak menjadi dewasa kelak.

Dewasa ini di Indonesia, khususnya di kota-kota berkembang, pembangunan sarana dan prasarana untuk tempat penitipan anak sedang mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena banyak pasangan muda yang merasa kesulitan untuk mengurus anak pada saat bekerja dan membutuhkan pengawasan bagi anak usia dini yang tidak memungkinkan untuk dibawa saat bekerja. Tetapi bangunan yang menunjang fasilitas tersebut, khususnya fasilitas bagi anak usia dini, masih kurang sesuai dengan kebutuhannya. Dari segi bangunan, terdapat beberapa rumah ataupun ruko (rumah dan kantor) yang dijadikan fasilitas bagi anak padahal fasilitas ruang dan sirkulasi yang dibutuhkan anak berbeda dengan apa yang ada pada bangunan yang sudah tersedia tersebut. Dari segi kegiatan yang ditawarkan di tempat fasilitas penitipan anak, dirasa masih kurang mewadahi kegiatan bermain dan belajar yang seharusnya anak usia dini bisa dapatkan pada saat orangtuanya bekerja. Seharusnya fasilitas penitipan anak tidak hanya sekedar orang tua menitipkan anak mereka, tetapi juga sebagai wadah pendidikan dan perawatan anak usia dini, dimana anak usia dini dapat belajar tumbuh-berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi anak pada usianya dengan pengawasan dari ahlinya dan juga sebagai tempat bagi para orang tua untuk mengetahui perkembangan dan pengetahuan mengenai anak usia dini.

Sebagai salah satu provinsi yang berkembang dari tahun ke tahun, D.I. Yogyakarta masih membutuhkan fasilitas yang menunjang pengasuhan serta pendidikan bagi anak usia dini. Jumlah anak usia 0 s/d 6 tahun di D.I. Yogyakarta pada tahun 2010 akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Anak Usia 0 s/d 6 Tahun Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010

No.	Wilayah	Jumlah Anak Usia 0 s/d 6 Tahun
1.	Kota Yogyakarta	28.280
2.	Kab. Bantul	53.762
3.	Kab. Kulonprogo	43.911
4.	Kab. Gunungkidul	48.327
5.	Kab. Sleman	78.411
	Provinsi DIY	252.691

(Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Provinsi DIY. 2010)

Menurut Laporan “Profil Anak Indonesia 2012”, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka partisipasi PAUD sebesar 34,77%.¹ Dengan Jumlah Lembaga PAUD Non Formal 3.001 Lembaga dan 2.209 Lembaga PAUD Formal. Dari total peserta didik dikedua lembaga PAUD tersebut, masih terdapat 59.572 anak yang belum terlayani lembaga pendidikan anak usia dini.² Oleh karena itu, Provinsi D.I. Yogyakarta masih memerlukan wadah pendidikan anak usia dini yang mencakup pendidikan pra-sekolah, pendidikan keterampilan, bina mandiri, rekreasi, medis, maupun olahraga. Dengan adanya pengawasan dan pendidikan yang layak kelak para anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak diusianya. Wadah pendidikan anak usia dini tersebut dapat berupa Pusat Pengasuhan dan Pendidikan Anak Usia Dini atau *Children Care Center* yang menyediakan sarana pendidikan, perawatan dan pengawasan, serta lingkup binaan untuk pengembangan keterampilan, kreatifitas, dan karakter anak usia dini tanpa pengawasan langsung dari orang tua.

¹ *Profil Anak Indonesia 2012*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Halaman 20

² Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Provinsi DIY Tahun 2010

I.2 Latar Belakang Permasalahan

Children Care Center di Yogyakarta memiliki beberapa permasalahan dasar yang harus dihadapi. Kurangnya fasilitas bagi anak usia dini, khususnya anak yang kurang mendapat perhatian dari orangtuanya saat mereka bekerja, yang mencakup pengasuhan dan pendidikan anak di usia dini. Perkembangan psikologis anak usia dini bisa timbul dari kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Kegiatan didalam suatu *Children Care Center* dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Anak usia dini sangat membutuhkan pengawasan dalam menjalani kegiatan sehari-hari di dalam suatu tempat. Sebelum mereka tahu apa yang mereka lakukan itu benar atau salah, anak-anak usia dini membutuhkan bantuan dari para pengawas ataupun staff pengajar. Pengawas dan staff pengajarlah yang membantu anak-anak usia dini dalam berkegiatan, mereka mendapatkan peran sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak usia dini. Sehingga nantinya mereka dapat melakukan kegiatan sehari-hari sesuai apa yang sudah mereka ketahui. Seharusnya untuk membantu meringankan pekerjaan pengawas dan staff pengajar, bangunan suatu *Children Care Center* yang ada seharusnya dapat memberikan kemudahan bagi anak-anak maupun bagi para pengawas ataupun staff pengajar dalam beraktivitas.

Kebutuhan anak usia dini berbeda dengan anak sekolah. Anak usia dini membutuhkan ruang gerak yang luas agar mereka bisa melihat lingkungan yang mereka singgahi ataupun mereka harus bisa melihat langsung kegiatan yang terjadi disekeliling mereka. Keadaan mereka yang sedang dalam tumbuh dan berkembang membuat anak usia dini sangat aktif dan bebas menggunakan semua indera pada tubuhnya untuk berkegiatan, mereka berlari, menyentuh permukaan benda, mendengar kegiatan yang ada diluar bangunan dan lain sebagainya. Setiap tingkat umur pada anak usia dini dari 0 – 6 tahun juga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Beberapa fasilitas pendidikan anak usia dini yang terdapat di D.I. Yogyakarta belum menawarkan pengawasan dan pengembangan

pendidikan anak usia dini pada satu wadah khusus. Pendidikan yang ditawarkan masih secara umum, pengawasan dan pengembangan dilakukan terpisah. Menurut Nila Kusumaningtyas, seharusnya fasilitas Kelompok Bermain dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak didirikan terpisah.³ Anak usia dini membutuhkan ruang gerak yang luas tetapi tetap dalam pengawasan yang ketat dari para pengawas dan ahli staff. Mereka membutuhkan ruang untuk mengeksplorasi apa yang ada didalam ruangan itu untuk membantu mereka berkegiatan selama berada diruang itu. Keterkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lain juga mempengaruhi kebutuhan anak usia dini.

Kebutuhan lain disamping pengawasan perkembangan psikologis adalah kebutuhan akan tempat tinggal sementara, dimana anak usia dini yang dititipkan orang tuanya tetap dapat beristirahat dan juga mendapatkan pengawasan gizi pada makanan yang mereka makan. Disamping itu kebutuhan dari sisi binaan kreativitas anak sangat diperlukan didalam suatu tempat penitipan anak, agar kedepannya anak bisa melanjutkan kehidupannya dengan pembentukan karakter yang sesuai dengan pribadi masing-masing anak dan memiliki kreativitas yang menunjang kehidupan di masa depan.

Pentingnya pendidikan anak di usia dini bukan lagi sebagai kebutuhan semata namun sebagai fasilitas pertumbuhan dan pembelajaran anak secara optimal. Oleh karena itu program pendidikan pra sekolah yang dikembangkan sebaiknya tidak hanya menampung dan memfasilitasi kegiatan bermain dan penitipan anak semata, tetapi juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak.

Penyampaian arahan kepada anak harus mengacu kepada perkembangan anak usia dini. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik

³ www.harianjogja.com/baca/2011/11/29/40-persen-paud-belum-layak-dalam-kurikulum-dan-fasilitas-126505

(motorik), emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya). Orang tua sebaiknya memperhatikan perkembangan anak sejak dini. Perkembangan fisik anak berkaitan dengan perkembangan gerakan motorik, yakni perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan otot, dan perkembangan lainnya.

Pengembangan kemampuan motorik anak perlu didukung wadah yang dapat menampung segala aktivitas anak yang merupakan tempat pengasuhan dan pusat pengembangan anak usia dini, dalam hal ini akan mencoba mewujudkannya melalui penataan ruang yang sesuai dengan karakteristik anak.

I.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Children Care Center di Yogyakarta yang mewadahi pelayanan pengasuhan anak usia dini yang dapat merangsang perkembangan motorik anak melalui pengolahan sirkulasi dan tata ruang dengan melakukan pendekatan karakteristik anak yang aktif, dinamis, dan bebas.

I.4 Tujuan dan Sasaran

I.4.1 Tujuan

Menghasilkan suatu rancangan *Children Care Center* di Yogyakarta yang dapat merangsang perkembangan motorik anak melalui pengolahan sirkulasi dan tata ruang dengan melakukan pendekatan karakteristik anak yang aktif, dinamis, dan bebas.

I.4.2 Sasaran

- Identifikasi dan analisis kegiatan dan kebutuhan ruang dalam suatu *Children Care Center* dan dalam proses perkembangan anak usia dini.
- Identifikasi dan analisis pelaku dan karakter kegiatan dalam *Children Care Center* di Yogyakarta.

- Identifikasi fungsi ruang dan tanggapan ruang terhadap sarana dalam proses tumbuh kembang anak usia dini.

I.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada lingkup disiplin ilmu arsitektur untuk mendapatkan konsep bangunan yang menghadirkan desain yang dapat merangsang perkembangan motorik anak pada sirkulasi dan tata ruang bangunan. Pembahasan dari disiplin ilmu lain yaitu dari ilmu psikologi, khususnya mengenai karakteristik anak usia dini yang aktif, bebas, dan dinamis, yang akan disesuaikan dengan penciptaan suasana ruang, lalu kemudian ditransformasikan dalam desain arsitektural.

I.5.1. Materi Pembahasan

Pada rancangan *Children Care Center* di Yogyakarta, pembahasan materi meliputi penataan sirkulasi, ruang dalam dan luar pada bangunan yang disesuaikan dengan karakteristik anak yang aktif, dinamis, dan bebas.

I.5.2. Pendekatan Pembahasan

Pendekatan pembahasan akan dilakukan dengan pendekatan dari disiplin ilmu psikologi, yaitu karakteristik anak sebagai pendukung dalam pemecahan masalah pada rancangan *Children Care Center* di Yogyakarta.

I.6 Metoda

Metoda pembahasan yang dilakukan dalam proyek ini adalah sebagai berikut:

I.6.1. Pengumpulan data secara kolektif dan komparatif, antara lain:

- Pengamatan lapangan langsung dan mencatat daerah-daerah yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rancangan desain serta potensi dan masalah yang ada di tapak dan lingkungan tapak.

- Mempelajari tentang berbagai macam kebutuhan dan kegiatan anak-anak berdasarkan golongan usianya, sehingga perwujudan dalam ruang menjadi optimal.
- Studi literatur dan pengumpulan data yang terkait dengan pengadaan proyek sebagai bahan analisis pemecahan masalah untuk kemudian ditarik kesimpulan dan disintesis sebagai sebuah konsep perencanaan dan perancangan.

I.6.2. Metode analisis, antara lain:

Analisis dengan mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan fungsi, kenyamanan, dan prasyarat fisik bangunan

I.6.3. Metode penarikan kesimpulan, yakni tahap sintesis dengan merangkum segala sesuatu dari data dan analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan berupa konsep rancangan *Children Care Center* di Yogyakarta.

I.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : *CHILDREN CARE CENTER*

Berisi gambaran dari pengertian *Children Care Center*, keadaan perkembangan anak usia dini khususnya dalam perkembangan motorik, teori karakteristik anak, dan teori-teori pendukung lainnya.

BAB III : *CHILDREN CARE CENTER* di YOGYAKARTA

Berisi penjelasan kondisi *Children Care Center* yang sudah ada di Yogyakarta.

BAB IV : LANDASAN TEORI

Berisi tinjauan mengenai apa yang dimaksud dengan sirkulasi dan tata ruang pada teori arsitektur serta tinjauan akan karakteristik anak yang aktif, dinamis, dan bebas.

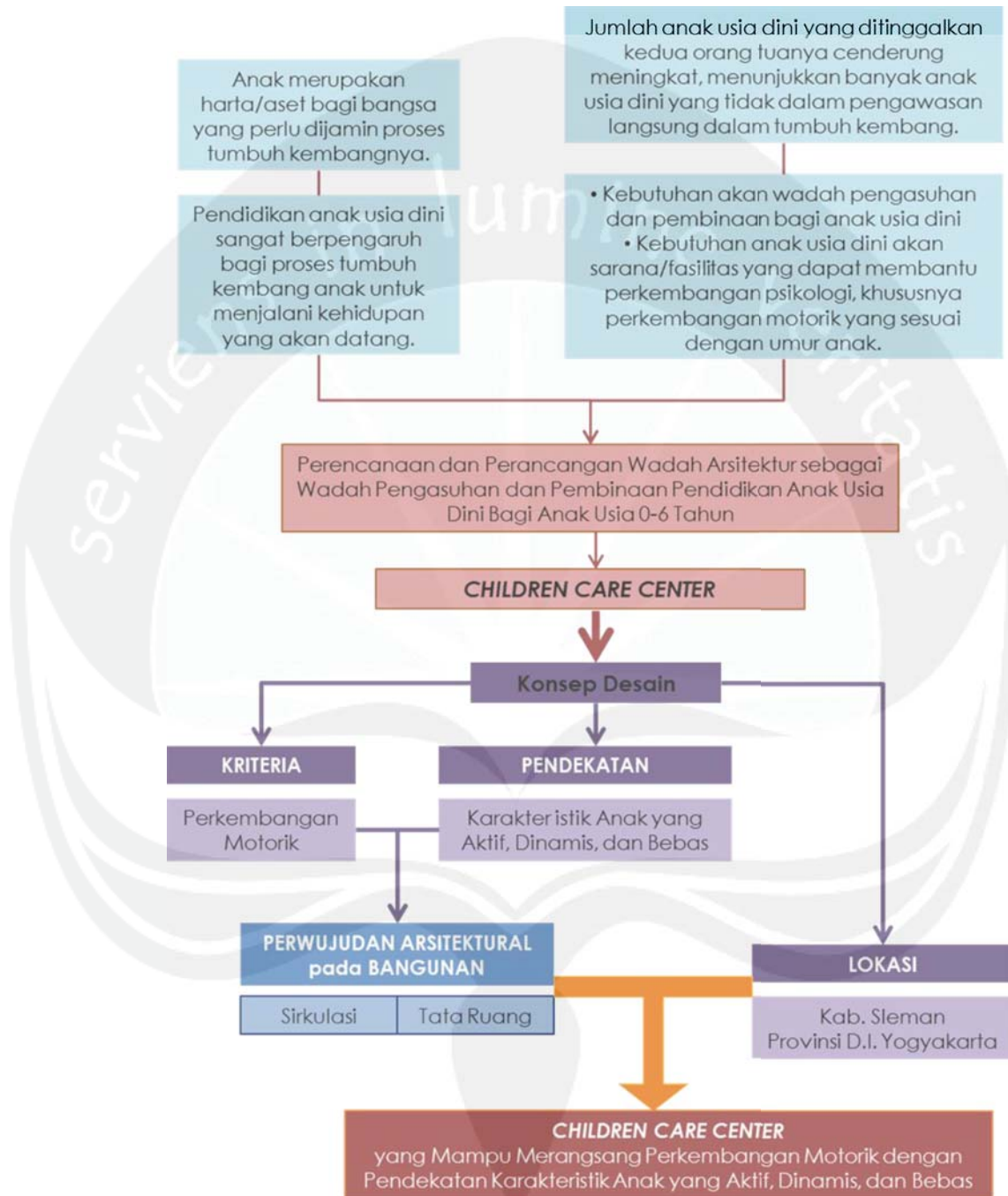
BAB V : ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai kajian-kajian terkait dalam *Children Care Center*, teori-teori perencanaan dan perancangan, analisis-analisis mengenai pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, tapak, struktur dan infrastruktur, serta mengenai rumusan masalah yang berhubungan dengan *Children Care Center* di Yogyakarta.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *CHILDREN CARE CENTER* DI YOGYAKARTA

Merupakan paparan mengenai konsep perencanaan dan perancangan dari *Children Care Center* di Yogyakarta sebagai hasil analisis dan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan pada bagian permasalahan dan bagaimana transformasinya kedalam elemen arsitektural.

I.8 Diagram Alur Pemikiran



Gambar 1.1 Diagram Alur Pemikiran Perancang

(Sumber: Analisis Penulis)